

BAB III

PELAKSANAAN KLASTER MBKM PROYEK INDEPENDEN

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

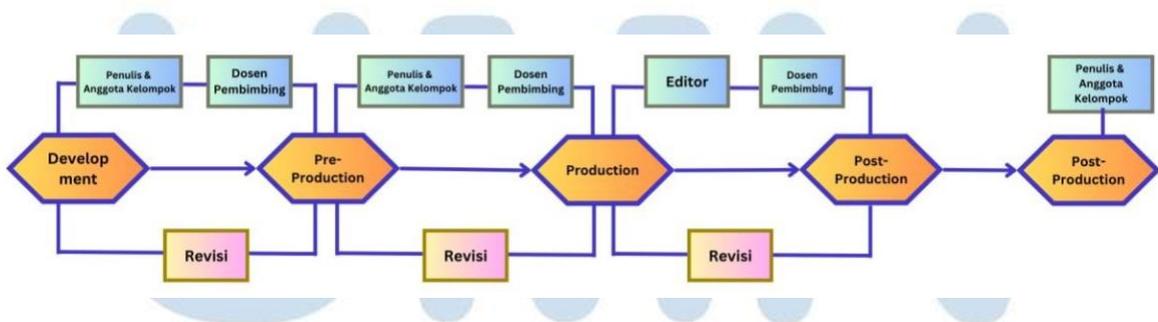
Pada proses MBKM Proyek Independen ini penulis memiliki peranan sebagai penata gambar atau yang biasa disebut dengan sinematografer. Pada saat ini penulis memiliki tanggung jawab untuk mengurus kreatif khususnya dari segi sinematografi pada film ini.

1) Kedudukan Antara Dosen Pembimbing Internal (Eksternal) dengan Kelompok Kluster MBKM Proyek Independen

Pada Kluster MBKM Proyek Independen ini Yosep Anggi Noen menjadi dosen pembimbing penulis, beliau memberikan bimbingan dan masukan pada kelompok penulis, serta arahan apa yang harus ambil sebagai progres kedepannya.

2) Koordinasi Atau Alur Kerja Dalam Proyek Independen

Berikut merupakan alur koordinasi kerja dalam Proyek Independen ini:



Gambar 3.1.1 Bagan Alur Kerja

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2 Tugas yang Dilakukan Dalam Klaster MBKM Proyek Independen

Tabel 3.2.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Dalam Klaster MBKM Proyek Independen

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Tahap Development	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi bersama dengan seluruh departemen terkait konsep besar, cerita dan skenario. Mencari dan mengumpulkan referensi konsep terkait sinematografi, pengambilan gambar, mood warna dan tekstur gambar yang akan digunakan.
	2		
	3		
	4		
	5		
	6		
	7		
2	8	Tahap Pra Produksi	<ol style="list-style-type: none"> Membuat shot list serta floor plan bersama dengan sutradara. Melakukan workshop kamera dan blocking shot bersama dengan sutradara serta merapikan seluruh bentuk ide kreatif yang disepakati.
	9		
	10		
	11		
3	12	Tahap Produksi	<ol style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan seluruh departemen baik internal maupun eksternal untuk memastikan setiap gambar dapat terambil dengan baik dan sesuai dengan visi misi dari sutradara.
	13		
4	14	Tahap Pascaproduksi	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi bersama dengan semua departemen khususnya departemen penyunting gambar terkait masukan dan saran ide kreatif proses editing.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Dalam Klaster MBKM Proyek Independen

Pada proses Klaster MBKM Proyek Independen ini penulis dipercayai sebagai penata gambar atau yang biasa disebut sebagai sinematografer. Di

dalam tim, penulis berdiskusi dengan semua departemen terkhusus departemen penyutradaraan untuk membahas setiap aspek kreatif di dalam proyek independen ini. Naskah yang telah dibuat oleh penulis naskah bersama dengan sutradara kemudian penulis mulai untuk merancang gambar. Penulis mengumpulkan berbagai referensi shot yang sesuai dengan naskah, memilih warna shot kemudian membahas secara teknis agar saat syuting berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Dari rancangan shot yang penulis buat, penulis mengkomunikasikannya bersama produser terkait budget departemen kamera, penulis juga mengkomunikasikannya bersama dengan editor agar outputnya dapat sesuai dengan referensi yang telah di buat.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Sebagai penata gambar, penulis akan melewati beberapa tahapan agar karya dari proyek independen ini dapat terbentuk. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

3.3.1.1 Tahap 1, Development

Ketika sembari naskah sedang dibuat penulis sebagai penata gambar bekerjasama dengan sutradara untuk merancang gambar yang sesuai dengan visi dari sutradara. Pada tahapan ini penulis mulai mencari berbagai referensi film, referensi shot, hingga referensi warna yang sesuai dengan film yang akan penulis buat. Ketika beberapa referensi sudah di kumpulkan maka selanjutnya penulis membuat moodboard dan juga menentukan warna, tekstur gambar hingga pergerakan kameranya.

3.3.1.2 Tahap 2, Pra Produksi

Pada tahapan ini penulis bersama-sama dengan seluruh departemen melakukan recce dan cek lokasi untuk memastikan apakah lokasi tersebut sesuai dengan naskah. Bersama dengan sutradara, penulis membuat shot list yang sesuai dengan naskah. Setelah itu penulis juga melakukan workshop kamera dan blocking shot yang di mana penulis bersama dengan seluruh departemen kamera dan dengan sutradara melakukan pengetesan alat, blocking pemain dan mencoba movement kamera secara langsung di lokasi aslinya. Setelah penulis melakukan beberapa kali workshop kamera

dan juga blocking shot, yang selanjutnya penulis lakukan adalah membuat floor plan kamera dan melakukan photo board.

3.3.1.3 Tahap 3, Produksi

Di dalam proses syuting yang dilaksanakan pada tanggal 13-14 Mei 2023, penulis sebagai penata gambar bekerjasama dengan seluruh departemen baik internal maupun eksternal untuk memastikan setiap gambar dapat terambil dengan baik dan sesuai dengan visi misi dari sutradara. Saat berada di lokasi penulis selalu mengkomunikasikan kepada asisten sutradara maupun kepada sutradara secara langsung terkait kebutuhan shot dan teknis yang ada di lapangan, penulis juga mengkomunikasikan kepada departemen lampu terkait setiap pencahayaan yang jatuh di set, baik secara teknis maupun konsep yang sudah disepakati. Selain itu penulis juga bekerjasama dengan departemen penyunting gambar yang selalu sigap untuk melakukan backup footage di sela-sela waktu istirahat maupun pada saat perpindahan scene.



Gambar 3.3.1.3.1 Syuting hari pertama dan kedua

3.3.1.4 Tahap 4, Pascaproduksi

Pada tahapan ini penulis bersama dengan semua departemen bersama-sama berdiskusi aktif dan saling memberikan saran dan masukan ide terkait proses kreatif editing.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam proses pengerjaan Klaster MBKM Proyek Independen baik dari tahapan awal yaitu development hingga pasca produksi terdapat beberapa

kendala yang penulis hadapi. Namun, terdapat dua kendala besar yang dirasakan oleh penulis yang tentunya hal-hal tersebut berpengaruh bagi penulis sebagai penata gambar :

Kendala terbesar pertama adalah ketika penulis tidak mendapatkan potongan harga sebesar 50% di rental alat. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika munculnya skenario draft 6 pada cerita kami, yang dimana skenario draft 5 sangat berbeda dengan draft 6. Perbedaannya terdapat pada blocking pemain yang tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap blocking shot dan setiap workshop yang telah penulis lakukan. Oleh sebab itu yang seharusnya penulis bisa melanjutkan pada tahapan daftar setiap alat yang dibutuhkan untuk diajukan ke tempat rental, harus berganti dan mengulang kembali mulai dari workshop kamera, melakukan blocking shot, mengganti shotlist serta floorplan yang telah dibuat. Kesalahan penulis sadari ketika sudah melewati batasan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan potongan harga sebesar 50% yang tentunya hal tersebut sangat berpengaruh kepada seluruh anggota kelompok.

Kendala kedua adalah ketika proses syuting berlangsung di hari kedua syuting, penulis mendapat kabar dari departemen lampu yang ternyata terdapat masalah pada genset lampu yang kami gunakan. Genset lampu tersebut ternyata tidak kuat untuk menyalakan lampu yang kami gunakan, hal tersebut dapat terjadi akibat dari salahnya perhitungan oleh departemen lampu terkait teknis perhitungan daya lampu dengan daya genset yang kami sewa. Akibat dari kejadian tersebut, penulis bersama dengan asisten sutradara dan sutradara serta departemen lampu melakukan diskusi yang cukup lama yang tentunya berpengaruh juga pada waktu.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Setiap masalah yang penulis hadapi tentunya penulis harus selalu mencari setiap solusi-solusi yang paling efektif. Di dalam kendala yang penulis hadapi terkait gagalnya penulis mendapatkan potongan harga sebesar 50%, solusi yang penulis tawarkan kepada semua anggota dari kelompok

kami adalah penulis akan mengganti daftar kamera, yang dimana kami dapat memotong biaya yang besar atau tetap dengan menggunakan daftar alat yang sama namun kita tetap menanggung biaya secara bersama-sama. Dan dari solusi yang penulis tawarkan ternyata anggota dari kelompok kami memilih untuk tidak mengganti daftar kamera karena terdapat beberapa kekhawatiran penulis dan beberapa departemen lain terkait pada tahapan produksi dan pascaproduksi.

Ketika proses syuting hari kedua sedang berlangsung yang dimana genset yang kami gunakan ternyata tidak cukup kuat untuk menyalakan lampu yang akan penulis gunakan, yang kemudian terjadi beberapa obrolan dengan asisten sutradara dan sutradara serta departemen lampu untuk mencari solusi bersama. Solusi yang ditawarkan adalah proses syuting ini akan tetap berjalan namun tanpa menggunakan lampu yang digunakan untuk membuat cahaya matahari buatan atau proses syuting ini akan tetap berjalan dengan mengganti lampu tersebut dengan lampu yang memiliki daya yang lebih rendah. Solusi yang diambil dari kami adalah dengan mengganti lampu dengan daya yang lebih rendah sehingga proses syuting tetap berlangsung dan departemen lampu juga tetap dapat menggunakan lampu tersebut untuk menciptakan cahaya matahari buatan walaupun tentunya terdapat beberapa penyesuaian secara teknisnya di lapangan

